



URBAN EDU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/>

Vol. 1 No. 2, Bulan Maret 2026, halaman: 25~42

E-ISSN: 3124-5544

<http://dx.doi.org/10.21009/ue.v1i1.01>



Implementasi Pengabdian Terintegrasi Melalui Pesona Mp 2026 Di Desa Sukamantri

Nur Jannah Sholiha¹, Aura Prameswari Wardana², Alma Haerunisa³, Salman Faiq Harahap⁴, Muhammad Raiska Nazhmi Hermawan⁵.

^{1, 2, 3, 4, 5.} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

^{1*}Email penulis koresponden: nurjannahsholihaa@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted: 18
Agustus 2026

Accepted: 24
Agustus 2026

Published: 9
September 2026



Abstrak

Pemberdayaan masyarakat memerlukan pendekatan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan secara terpadu, meliputi pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi kreatif. Pengabdian Sosial Anak Manajemen Pendidikan 2026 dilaksanakan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Sukamantri melalui program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada 17–19 Juli 2026 menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi, pelatihan, praktik, pemeriksaan kesehatan, dan kegiatan pemberdayaan. Bidang pendidikan melibatkan 43 siswa melalui kegiatan senam dan pelatihan pembuatan catatan digital; bidang kesehatan melibatkan 35 warga melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan; bidang lingkungan melibatkan siswa dan masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah, pemanfaatan barang bekas, serta pembuatan kompos; sedangkan bidang ekonomi kreatif melibatkan 32 peserta melalui pelatihan dan pengembangan produk. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu dapat menjadi strategi pengabdian yang mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Pengabdian kepada masyarakat; Pendidikan; Kesehatan; Ekonomi Kreatif.

Abstract

Community empowerment requires an integrated approach that addresses various aspects of community life, including education, health, the environment, and the creative economy. The 2026 Educational Management Student Community Service Program was implemented to support community empowerment in Sukamantri Village through programs designed according to community needs. The activities were conducted from July 17 to 19, 2026, using a participatory approach involving education, training, practical activities, health examinations, and community empowerment initiatives. The education program involved 43 students through physical activities and digital note-making training; the health program involved 35 residents through health education and medical examinations; the environmental program engaged students and residents through waste management education, the reuse of used materials, and compost production; while the creative economy program involved 32 participants through training and product development activities. The entire program was successfully implemented with active community participation. The results indicate that an integrated approach can serve as an effective community service strategy to support improvements in community knowledge, skills, awareness, and participation.

Keywords: Community Empowerment; Community Service; Education; Health; Environment; Creative Economy.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Urban Edu diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat di tingkat desa tidak hanya berkaitan dengan penyediaan layanan dasar, tetapi juga dengan upaya memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi merupakan aspek yang saling berkaitan dalam mendukung kualitas kehidupan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, pengabdian kepada masyarakat perlu diarahkan pada kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat, sehingga program yang dilaksanakan tidak berhenti pada pemberian layanan, tetapi juga memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pendekatan edukatif, praktis, dan partisipatif menjadi relevan untuk mendukung pelaksanaan program yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Konsep pengabdian terintegrasi dalam kegiatan ini dipahami sebagai keterkaitan fungsional antarbidang, bukan sekadar pelaksanaan empat program secara bersamaan pada lokasi dan waktu yang sama. Keempat bidang, yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi kreatif, dirancang saling menopang dalam mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Sukamantri secara menyeluruh. Penguatan literasi digital pada bidang pendidikan menjadi dasar keterampilan yang kemudian dimanfaatkan pada bidang ekonomi kreatif melalui pembuatan materi promosi produk berbasis digital. Edukasi kesehatan yang menyasar masyarakat dewasa beririsan dengan sasaran bidang ekonomi kreatif, yaitu ibu-ibu PKK, sehingga penguatan kesadaran kesehatan turut mendukung kesiapan mereka dalam menjalankan aktivitas produktif. Sementara itu, praktik pengelolaan sampah pada bidang lingkungan menghasilkan produk bernilai guna, seperti pot tanaman dari galon bekas, yang sejalan dengan semangat penciptaan nilai tambah yang juga dikembangkan pada bidang ekonomi kreatif melalui pengolahan hasil pertanian menjadi produk sambal. Dengan keterkaitan tersebut, keempat bidang tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk satu rangkaian intervensi yang saling memperkuat dalam mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan potensi ekonomi masyarakat Desa Sukamantri secara terpadu.

Kegiatan pengabdian pada berbagai bidang menunjukkan bahwa bentuk intervensi perlu disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pada bidang kesehatan, edukasi yang disertai pemeriksaan dapat menjadi pendekatan untuk mendukung upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tidak menular. Azhar et al. (2024) melaksanakan edukasi dan skrining melalui pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat sebagai upaya memberikan informasi sekaligus mendukung deteksi dini kondisi kesehatan masyarakat. Pada bidang lingkungan, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam keberlangsungan program. Herawati et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam pemanfaatan potensi lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian perlu menempatkan masyarakat sebagai bagian dari proses pelaksanaan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.

Penguatan kapasitas masyarakat juga dapat diarahkan pada pengembangan potensi ekonomi lokal. Potensi sumber daya yang tersedia di desa dapat memberikan nilai tambah apabila didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Juwandi dan Damanhuri (2024) menunjukkan bahwa pelatihan ekonomi kreatif dapat mendukung masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal menjadi kegiatan atau produk yang memiliki nilai tambah. Selomita et al. (2024) juga menunjukkan bahwa literasi digital yang dikaitkan dengan pengenalan ekonomi kreatif dapat mendukung pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan serta memasarkan produk. Selain itu, Fharaz et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kemampuan e-marketing pada petani. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan potensi ekonomi masyarakat dapat didukung tidak hanya melalui pengembangan produk, tetapi juga melalui kemampuan membangun identitas dan mempromosikan produk dengan memanfaatkan media digital.

Kebutuhan untuk mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut menjadi relevan dalam pelaksanaan pengabdian di Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat Desa Sukamantri, diketahui bahwa beberapa layanan dan kegiatan dasar di desa telah berjalan. Pada

bidang lingkungan, masyarakat telah memiliki inisiatif dalam pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Pada bidang kesehatan, masyarakat telah memperoleh layanan pemeriksaan rutin melalui posyandu dan puskesmas keliling. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengabdian yang dilakukan tidak semata-mata ditujukan untuk menghadirkan layanan yang belum tersedia, tetapi diarahkan pada penguatan kegiatan dan potensi yang telah dimiliki masyarakat.

Disisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan. Pada bidang pendidikan, terdapat kebutuhan terhadap penguatan inovasi pembelajaran, literasi digital, dan penggunaan media belajar yang lebih interaktif bagi anak usia sekolah dasar. Ambarsari (2023) menunjukkan bahwa meskipun tergolong sebagai generasi digital natives, tingkat kesiapan generasi muda dalam menghadapi era Society 5.0 masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam keterampilan literasi digital agar mampu bersaing di dunia global, sedangkan Nengsih dan Haryanti (2024) menunjukkan bahwa media berbasis digital memiliki peran dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Pada bidang ekonomi kreatif, berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa, sebagian besar masyarakat Desa Sukamantri bekerja sebagai petani dengan komoditas cabai dan bawang merah. Potensi tersebut dapat dikembangkan tidak hanya sebagai hasil pertanian, tetapi juga sebagai bahan untuk menghasilkan produk olahan yang memiliki nilai tambah. Pengembangan produk tersebut perlu disertai dengan kemampuan membangun identitas dan melakukan promosi agar produk yang dihasilkan dapat lebih mudah dikenalkan kepada masyarakat luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pengabdian yang mampu menyesuaikan bentuk kegiatan dengan karakteristik dan potensi masyarakat Desa Sukamantri. Program tersebut tidak hanya diarahkan pada penyediaan kegiatan baru, tetapi juga pada penguatan potensi lokal serta kegiatan yang telah berjalan pada masing-masing bidang. Atas dasar itu, Program Pengabdian Sosial Anak Manajemen Pendidikan (PESONA MP) 2026 dilaksanakan di Desa Sukamantri dengan tema "Serasa Sukamantri" melalui empat bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi kreatif. Bidang pendidikan dilaksanakan melalui SENADA (Senam Anak SD Sukamantri) dan SMARTCAT (Smart Catatan Digital); bidang kesehatan melalui Penyuluhan Kesehatan Terpadu dan Pemeriksaan Kesehatan Terpadu; bidang lingkungan melalui PILAR 3R (Pilah dan Kelola Sampah Berbasis 3R) serta Aksi Hijau Desa; sedangkan bidang ekonomi kreatif melalui Workshop LARISIN (Langkah Raih Omzet lewat Inovasi dan Kreativitas Digital) dan Lomba Kreasi Cabai (Cipta Aneka Sambal Indonesia). Pada Lomba Kreasi Cabai, potensi cabai yang tersedia di lingkungan masyarakat dikembangkan menjadi produk sambal melalui kegiatan kreasi produk. Kegiatan tersebut kemudian diperkuat melalui Workshop LARISIN yang memberikan pengenalan mengenai identitas produk dan promosi menggunakan media digital, termasuk pembuatan logo dan materi promosi dengan platform Canva. Keempat bidang dirancang dalam bentuk edukasi, praktik, pendampingan, dan kegiatan kolaboratif dengan menyesuaikan karakteristik target sasaran.

Pelaksanaan PESONA MP 2026 bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan dan ketercapaian program pengabdian pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi kreatif di Desa Sukamantri. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk menggambarkan pelaksanaan SENADA dan SMARTCAT sebagai kegiatan edukatif bagi siswa sekolah dasar; menggambarkan pelaksanaan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan sebagai bentuk penguatan pengetahuan, kesadaran, dan deteksi dini kesehatan masyarakat; menggambarkan pelaksanaan PILAR 3R dan Aksi Hijau Desa sebagai upaya penguatan kepedulian dan praktik pengelolaan lingkungan; serta menggambarkan pelaksanaan LARISIN dan Lomba Kreasi Cabai sebagai kegiatan pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal dan penguatan keterampilan dasar dalam membangun identitas serta mempromosikan produk melalui media digital. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat, manfaat yang dirasakan, respons peserta, serta faktor pendukung dan kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sukamantri melalui pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh dari masing-masing kegiatan. Bagi pemerintah desa dan masyarakat, hasil pelaksanaan dapat menjadi gambaran mengenai kegiatan yang telah dilakukan sekaligus bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan lanjutan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana penerapan pengetahuan dan keterampilan akademik melalui keterlibatan langsung dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, hasil pelaksanaan dapat menjadi bahan refleksi dalam merancang program pengabdian berikutnya agar lebih kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada 17–19 Juli 2026 melalui program Pengabdian Sosial Anak Manajemen Pendidikan (PESONA MP) 2026 dengan tema “SERASA SUKAMANTRI”. Program dirancang melalui empat bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi kreatif. Sasaran kegiatan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program, meliputi peserta didik sekolah dasar, masyarakat dewasa, kelompok masyarakat dalam kegiatan lingkungan, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengembangan ekonomi kreatif.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, pemeriksaan kesehatan, serta kegiatan kolaboratif bersama masyarakat. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dengan pihak desa dan sasaran kegiatan, penyusunan program kerja, pembagian tugas pelaksana, serta penyiapan sarana dan prasarana. Tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan karakteristik masing-masing bidang. Bidang pendidikan dilaksanakan melalui SENADA (Senam Anak SD Sukamantri) dan SMARTCAT (Smart Catatan Digital). Bidang kesehatan dilaksanakan melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan. Bidang lingkungan dilaksanakan melalui PILAR 3R (Pilah dan Kelola Sampah Berbasis 3R) serta Aksi Hijau Desa. Sementara itu, bidang ekonomi kreatif dilaksanakan melalui Workshop LARISIN (Langkah Raih Omzet lewat Inovasi dan Kreativitas Digital) dan Lomba Kreasi CABAI (Cipta Aneka Sambal Indonesia). Setiap program dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara langsung melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan praktis.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan, partisipasi, capaian, dan respons masyarakat terhadap program. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, kuesioner kepuasan, dan wawancara. Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk mencatat keterlibatan peserta, keterlaksanaan tahapan program, serta respons masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses dan hasil kegiatan dalam bentuk foto, video, dan catatan pelaksanaan. Kuesioner kepuasan dan wawancara digunakan untuk memperoleh tanggapan peserta mengenai pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, serta saran dan masukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa jumlah peserta, target dan realisasi kegiatan, serta data hasil kuesioner yang memiliki skala penilaian dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase. Tingkat ketercapaian program dihitung dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan pada masing-masing bidang. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta tanggapan terbuka peserta dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, partisipasi, manfaat, kendala, dan respons masyarakat. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menggambarkan ketercapaian program PESONA MP 2026 secara keseluruhan serta kontribusi masing-masing bidang terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sukamantri.

Keberhasilan program pada setiap bidang ditetapkan berdasarkan dua jenis indikator, yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif. Indikator kuantitatif meliputi jumlah peserta yang hadir dibandingkan dengan target yang ditetapkan, jumlah produk atau karya yang dihasilkan, serta jumlah lokasi atau titik kegiatan yang terlaksana. Indikator kualitatif meliputi tingkat keterlibatan dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, kesesuaian pelaksanaan dengan tahapan yang direncanakan, kualitas produk atau karya yang

dihasilkan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan, serta respons dan umpan balik peserta terhadap manfaat kegiatan. Pada bidang pendidikan, indikator keberhasilan mencakup keterlibatan aktif peserta didik dan kemampuan menghasilkan karya digital sesuai tema. Pada bidang kesehatan, indikator keberhasilan mencakup keterlaksanaan rangkaian penyuluhan dan pemeriksaan serta ketercapaian target peserta, mengingat kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test sehingga peningkatan pengetahuan secara kuantitatif belum dapat diukur. Pada bidang lingkungan, indikator keberhasilan mencakup jumlah produk hasil daur ulang dan keterlaksanaan kerja bakti pada seluruh titik yang direncanakan. Pada bidang ekonomi kreatif, indikator keberhasilan mencakup pemahaman peserta terhadap materi serta partisipasi aktif dalam kegiatan praktik. Penetapan indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai ketercapaian program pada masing-masing bidang sebagaimana disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. BIDANG PENDIDIKAN

Indikator keberhasilan pelaksanaan bidang pendidikan meliputi jumlah peserta didik yang terlibat, tingkat keterlibatan dan antusiasme peserta selama kegiatan senam, keterlaksanaan seluruh kelompok dalam menghasilkan karya catatan digital, serta kualitas karya yang dinilai berdasarkan kreativitas, kerapian, kesesuaian tema, dan kemampuan menyampaikan informasi. Bidang pendidikan dalam program PESONA MP 2026 dilaksanakan melalui dua kegiatan, yaitu SENADA (Senam Anak SD Sukamantri) dan SMARTCAT (Smart Catatan Digital). Kedua kegiatan dilaksanakan di SDN Sukamantri 01 dengan sasaran peserta didik sekolah dasar. SENADA dirancang sebagai kegiatan pembuka untuk membangun semangat dan kesiapan peserta sebelum mengikuti kegiatan inti, sedangkan SMARTCAT diarahkan pada pengenalan pemanfaatan teknologi digital melalui pembuatan catatan digital menggunakan aplikasi Canva. Kegiatan pendidikan memperoleh partisipasi aktif dari peserta didik dan seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan SENADA dilaksanakan melalui aktivitas senam bersama siswa kelas 4 dan 5. Berdasarkan hasil observasi, peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. SENADA tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga digunakan sebagai sarana membangun suasana yang menyenangkan sebelum peserta mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan senam berbasis kreasi juga terbukti menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kreativitas sekaligus kebugaran jasmani peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh Gandasari dan Anugrarista (2021) melalui lomba senam kreasi di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang bersifat aktif dan menyenangkan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak terbatas pada kegiatan akademik di dalam kelas.



Gambar 1. Senam Bersama
Sumber: Dokumentasi Lapangan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan SMARTCAT yang melibatkan 43 siswa kelas 5.

Peserta memperoleh pengenalan mengenai penggunaan Canva dan praktik membuat catatan digital secara berkelompok. Peserta dibagi menjadi 10 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh fasilitator. Seluruh kelompok berhasil menghasilkan karya digital sesuai dengan tema yang diberikan. Karya tersebut dinilai berdasarkan kreativitas, kerapian, kesesuaian tema, dan kemampuan menyampaikan informasi.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Bidang Pendidikan

No.	Kegiatan	Peserta	Capaian Utama
1.	SENADA	Siswa kelas 4 dan 5	Peserta mengikuti aktivitas senam secara aktif dan antusias
2.	SMARTCAT	43 siswa	10 kelompok menghasilkan karya catatan digital
3.	SMARTCAT	43 siswa	Karya dinilai berdasarkan kreativitas, kerapian, kesesuaian tema, dan penyampaian informasi

Sumber: LPJ PESONA MP 2026

Pelaksanaan SMARTCAT menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat diarahkan pada penguatan keterampilan digital peserta didik melalui pengalaman praktik langsung. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai penggunaan aplikasi, tetapi juga menghasilkan produk digital berdasarkan gagasan kelompok. Pendekatan tersebut relevan dengan kebutuhan pengembangan literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. Literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi secara efektif untuk memperoleh, mengolah, menghasilkan, dan mengkomunikasikan informasi. Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran juga telah terbukti mendukung peningkatan literasi digital dan kreativitas peserta didik sekolah dasar (Urva et al., 2024). Dengan demikian, aktivitas pembuatan catatan digital dapat menjadi salah satu bentuk pengalaman belajar yang memperkenalkan pemanfaatan teknologi secara produktif.

Selain menghasilkan karya, pelaksanaan SMARTCAT menunjukkan adanya proses kolaborasi antar peserta. Pembagian peserta didik ke dalam kelompok memungkinkan peserta berdiskusi, membagi tugas, dan menyatukan gagasan dalam menghasilkan satu produk. Proses tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pendidikan dapat sekaligus dikombinasikan dengan pengembangan kreativitas dan kemampuan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan arah pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital sebagai kompetensi yang perlu dikembangkan pada peserta didik.



Gambar 2. Hasil Mind Map Kelompok Terbaik
Sumber: Dokumentasi Lapangan



Gambar 3. Penjelasan SMARTCAT
Sumber: Dokumentasi Lapangan

Meskipun kegiatan dapat terlaksana dengan baik, pelaksanaan SMARTCAT juga menemukan bahwa sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal peserta dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, pendampingan secara langsung menjadi bagian penting dalam kegiatan. Keberadaan fasilitator pada setiap kelompok membantu peserta memahami tahapan penggunaan aplikasi dan menyelesaikan produk yang ditugaskan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital bagi peserta didik sekolah dasar perlu mempertimbangkan kemampuan awal peserta serta menyediakan instruksi yang sederhana dan praktik yang cukup.

Secara keseluruhan, pelaksanaan bidang pendidikan melalui SENADA dan SMARTCAT menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat memberikan pengalaman yang menggabungkan aktivitas fisik, pembelajaran yang menyenangkan, pemanfaatan teknologi, kreativitas, dan kerja sama. SENADA berperan dalam membangun suasana positif dan keterlibatan peserta, sedangkan SMARTCAT memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi untuk menghasilkan karya. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan dalam pengabdian masyarakat dapat dirancang secara kontekstual dengan menghubungkan kebutuhan peserta didik dan perkembangan keterampilan yang

relevan dengan lingkungan belajar saat ini.

Meskipun capaian pelaksanaan SENADA dan SMARTCAT dapat ditunjukkan melalui keterlibatan peserta dan produk karya yang dihasilkan, refleksi terhadap proses pembelajaran masih perlu diperkuat. Penilaian terhadap karya digital yang dihasilkan bersifat deskriptif dan belum disertai instrumen penilaian yang terstandar, sehingga peningkatan kemampuan literasi digital peserta didik belum dapat digambarkan secara terukur. Kebutuhan pendampingan yang muncul selama pelaksanaan SMARTCAT juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital berbasis kunjungan singkat memiliki keterbatasan dalam menjangkau seluruh peserta dengan kemampuan awal yang beragam. Bagi pelaksanaan pengabdian berikutnya, penggunaan rubrik penilaian sederhana serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan dapat dipertimbangkan agar dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi digital peserta didik dapat dinilai secara lebih objektif. Keterampilan digital yang diperkenalkan pada bidang pendidikan ini juga menjadi dasar yang relevan dengan penguatan promosi produk berbasis digital pada bidang ekonomi kreatif, sehingga kedua bidang tersebut saling terhubung dalam mendukung penguatan literasi digital masyarakat Desa Sukamantri secara lintas kelompok usia.

2. BIDANG KESEHATAN

Indikator keberhasilan pelaksanaan bidang kesehatan meliputi ketercapaian target jumlah peserta, keterlaksanaan seluruh rangkaian penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan sesuai jadwal yang direncanakan, serta tingkat interaksi peserta selama sesi penyuluhan. Mengingat kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test, keberhasilan bidang ini tidak diukur melalui perubahan pengetahuan atau kondisi kesehatan secara kuantitatif, melainkan melalui keterlaksanaan program dan partisipasi masyarakat.

Kegiatan bidang kesehatan dilaksanakan pada 18 Juli 2026 di Balai Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pukul 09.00–11.40 WIB. Kegiatan mengusung tema "Sehat Bersama: Cegah Gula Darah, Asam Urat, dan Kolesterol" dengan dua rangkaian utama, yaitu Penyuluhan Kesehatan Terpadu dan Pemeriksaan Kesehatan Terpadu. Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Kota Bogor, khususnya dalam mendukung pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan pendampingan teknis selama kegiatan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Sukamantri dengan target 35 peserta. Berdasarkan daftar presensi, seluruh target peserta terpenuhi dengan jumlah 35 orang, dengan rentang usia 51–86 tahun.



Gambar 4. Penyuluhan Kesehatan Terpadu
Sumber: Dokumentasi Lapangan

Penyuluhan Kesehatan Terpadu memberikan materi mengenai diabetes, asam urat, dan kolesterol yang mencakup pengertian, gejala, dampak, serta upaya pencegahannya.

Penyampaian dilakukan melalui pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Interaksi selama diskusi terlihat dari pertanyaan peserta mengenai makanan yang perlu diperhatikan pada kondisi asam urat. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta membutuhkan informasi yang tidak hanya bersifat umum, tetapi juga berkaitan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi yang disertai ruang diskusi memungkinkan peserta mengklarifikasi informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan edukasi yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat juga diterapkan oleh Zulsefriandi et al. (2023) dalam kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular.



Gambar 5. Pemeriksaan Kesehatan Terpadu
Sumber: Dokumentasi Lapangan

Setelah penyuluhan, peserta mengikuti Pemeriksaan Kesehatan Terpadu yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah serta pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolesterol oleh KSR PMI Kota Bogor. Setelah pemeriksaan, peserta memperoleh penjelasan singkat mengenai hasil pemeriksaan masing-masing serta arahan untuk berkonsultasi ke fasilitas kesehatan terdekat apabila diperlukan. Integrasi antara edukasi dan pemeriksaan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan sekaligus informasi awal mengenai kondisi kesehatannya. Pendekatan serupa diterapkan oleh Azhar et al. (2025) melalui kegiatan edukasi dan skrining penyakit tidak menular yang mencakup pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat. Penggabungan kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan pemeriksaan dapat ditempatkan dalam satu rangkaian sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat.

Keterlibatan kader Posyandu menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan, terutama dalam menjangkau masyarakat sebagai sasaran kegiatan. Kedekatan kader dengan masyarakat membantu membangun komunikasi secara lebih langsung sehingga proses penyampaian informasi dan pelibatan warga dapat dilakukan dengan lebih mudah. Hal tersebut sejalan dengan Pratasik et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular). Keterlibatan unsur lokal dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian berbasis masyarakat dapat diperkuat melalui kerja sama antara pelaksana program, tenaga atau relawan pendukung, dan kader yang memiliki kedekatan dengan kelompok sasaran.

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa satu butir telur rebus, segelas air minum, dan satu potong bolu. PMT diberikan sebagai bagian pendukung setelah peserta mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan. Karena tidak dilakukan pengukuran terhadap dampak pemberian makanan tersebut, PMT dalam kegiatan ini tidak digunakan sebagai indikator perubahan kondisi kesehatan peserta, melainkan sebagai pelengkap rangkaian kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan kesehatan terlaksana sesuai dengan rangkaian yang telah direncanakan dan berhasil memenuhi target peserta. Pelaksanaan kegiatan memadukan

edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, penyampaian informasi hasil pemeriksaan, serta kerja sama dengan KSR PMI Kota Bogor dan kader Posyandu. Dukungan tersebut menjadi salah satu unsur pendukung dalam pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi teknis pemeriksaan maupun keterhubungan dengan masyarakat sebagai sasaran program.

Meskipun demikian, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, maupun perubahan kondisi kesehatan peserta secara kuantitatif. Hal tersebut disebabkan kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test serta hasil pemeriksaan tidak terdokumentasikan secara sistematis dalam bentuk data individu maupun agregat. Dengan demikian, capaian kegiatan lebih tepat dipahami berdasarkan keterlaksanaan rangkaian program dan ketercapaian sasaran peserta.

Untuk pelaksanaan berikutnya, penggunaan instrumen evaluasi pengetahuan dan pendataan hasil pemeriksaan secara sistematis dapat dipertimbangkan agar manfaat program dapat dinilai secara lebih terukur. Meskipun memiliki keterbatasan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi berupa perluasan akses masyarakat terhadap informasi dan pemeriksaan kesehatan dasar, serta memperkuat hubungan antara pelaksana program, KSR PMI, dan kader kesehatan setempat.

3. BIDANG LINGKUNGAN

Indikator keberhasilan pelaksanaan bidang lingkungan meliputi jumlah peserta yang terlibat dibandingkan dengan target awal, jumlah produk pemanfaatan barang bekas yang dihasilkan, keterlaksanaan kerja bakti pada seluruh titik yang direncanakan, serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi pengelolaan sampah berdasarkan hasil observasi selama kegiatan.

Bidang Lingkungan merupakan salah satu dari empat bidang pengabdian dalam program PESONA MP 2026 yang dilaksanakan di Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, bersama dengan Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi Kreatif. Bidang Lingkungan terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu PILAR 3R (Pilah dan Kelola Sampah Berbasis 3R) yang menyasar peserta didik sekolah dasar dan Aksi Hijau Desa: Dari Sampah Jadi Manfaat yang menyasar masyarakat desa. Kedua kegiatan tersebut memiliki fokus yang saling berkaitan, yaitu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta memberikan pengalaman praktis mengenai pengelolaan sampah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Kegiatan PILAR 3R dilaksanakan bersama peserta didik kelas 5 SDN Sukamantri 01 dengan tujuan mengenalkan konsep Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), sekaligus menumbuhkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan kepedulian terhadap kebersihan serta penghijauan lingkungan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan pengenalan konsep 3R menggunakan media Canva dan smartboard. Materi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pemanfaatan galon bekas menjadi pot tanaman yang meliputi proses pemotongan galon, pembuatan lubang drainase, dan penghiasan pot. Setelah demonstrasi, peserta didik dibagi menjadi tujuh kelompok yang terdiri atas 5–7 orang untuk mempraktikkan pembuatan pot secara bersama-sama. Penggunaan galon bekas sebagai bahan utama menjadi bentuk penerapan konsep reuse secara konkret karena peserta didik memperoleh pengalaman dalam memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak digunakan menjadi produk yang memiliki fungsi baru. Pendekatan serupa juga diterapkan pada edukasi 3R bagi siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa sosialisasi disertai praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan sampah (Ananda S Mahesawari, 2025), yang menemukan bahwa setelah diberikan penyuluhan interaktif disertai demonstrasi praktik, terjadi peningkatan pemahaman siswa secara signifikan yang tercermin dari perubahan perilaku seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan pemilahan sampah sesuai jenisnya. Selain aspek pengelolaan sampah, kegiatan kelompok juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, membagi tugas, dan

bekerja sama dalam menghasilkan suatu produk.

Kegiatan PILAR 3R diikuti oleh 46 peserta didik, melebihi target awal sebanyak 30–35 peserta didik. Dari tujuh kelompok yang dibentuk, dihasilkan sebanyak 14 pot tanaman yang layak digunakan. Capaian tersebut melampaui target minimal satu pot untuk setiap kelompok, dengan rata-rata dua pot yang dihasilkan oleh setiap kelompok. Pot yang telah dibuat kemudian ditanami dan ditempatkan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari penghijauan sekaligus menjadi media visual yang menunjukkan pemanfaatan barang bekas kepada warga sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik pemanfaatan barang bekas dapat menjadi media untuk menghubungkan konsep pengelolaan sampah dengan tindakan nyata. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai 3R, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan konsep reuse melalui kegiatan yang bersifat langsung dan kolaboratif.



Gambar 6. Pemaparan Materi 3R
Sumber: Dokumentasi Lapangan

Dalam pelaksanaannya, PILAR 3R mengalami kendala teknis pada perangkat yang digunakan untuk menyampaikan materi, yaitu Canva dan smartboard. Kendala tersebut menyebabkan sedikit keterlambatan dalam penyampaian materi. Panitia melakukan penyesuaian dan pengaturan perangkat secara langsung sehingga media dapat kembali digunakan dan kegiatan dapat dilanjutkan. Kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi mengenai pentingnya pemeriksaan perangkat sebelum kegiatan serta penyediaan media alternatif untuk mengantisipasi kendala teknis dalam kegiatan pengabdian.

Kegiatan kedua, yaitu Aksi Hijau Desa: Dari Sampah Jadi Manfaat, dilaksanakan sebagai bentuk penguatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini menargetkan 20 warga desa dan dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu kerja bakti lingkungan serta sosialisasi pengelolaan sampah. Sosialisasi mencakup pemilahan sampah menjadi organik, anorganik, dan residu serta demonstrasi dan simulasi pembuatan kompos dari sampah organik. Kerja bakti dilaksanakan pada empat titik, yaitu Balai Desa Sukamantri, posko penginapan, Posyandu Sukamantri, dan sekitar jalan Desa Sukamantri. Pelaksanaan kerja bakti memberikan kesempatan kepada masyarakat dan pelaksana untuk terlibat secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan, sedangkan sosialisasi memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah setelah dihasilkan.

Target kegiatan Aksi Hijau Desa berhasil terpenuhi dengan jumlah peserta sebanyak 20 warga, dan seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai. Selain capaian partisipasi, kegiatan kerja bakti berhasil dilaksanakan pada empat titik lingkungan desa. Melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pemilahan sampah berdasarkan jenisnya serta alternatif pemanfaatan sampah organik melalui pembuatan kompos sederhana. Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik juga dinilai sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang

efektif dalam mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan (Azzahra et al., 2024), yang melalui metode wawancara, penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi praktik langsung pembuatan pupuk kompos berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat secara signifikan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Kombinasi antara kegiatan fisik dan edukasi tersebut memberikan pendekatan yang saling melengkapi karena masyarakat tidak hanya diajak menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai cara mengelola sampah secara lebih terarah.



Gambar 7. Demonstrasi Aksi Hijau
Sumber: Dokumentasi Lapangan

Kegiatan yang direncanakan dimulai pada pukul 07.00 baru dapat dimulai sekitar pukul 08.30 sehingga jumlah masyarakat yang hadir pada awal kegiatan belum sesuai dengan target. Untuk mengatasi kondisi tersebut, panitia melakukan pendekatan door to door dengan mendatangi rumah warga sekaligus menyampaikan informasi mengenai kegiatan. Panitia juga memanfaatkan jejaring dengan pesantren di sekitar lokasi untuk membantu mengajak masyarakat mengikuti kegiatan. Keterbatasan waktu akibat keterlambatan kemudian diatasi dengan melakukan penyesuaian terhadap rangkaian acara, yaitu meniadakan pembawa acara dan memadatkan durasi penyampaian materi. Penyesuaian tersebut dilakukan agar substansi utama kegiatan tetap dapat disampaikan. Meskipun terdapat perubahan teknis dari susunan awal, target peserta berhasil terpenuhi dan seluruh peserta mengikuti kegiatan sampai selesai.

Kedua kegiatan pada Bidang Lingkungan memiliki sasaran dan bentuk pelaksanaan yang berbeda, tetapi membentuk satu rangkaian intervensi yang saling melengkapi. PILAR 3R menanamkan pengenalan konsep 3R kepada peserta didik melalui praktik pemanfaatan barang bekas, sedangkan Aksi Hijau Desa memperluas pendekatan tersebut pada masyarakat melalui kerja bakti, pemilahan sampah, dan pengenalan pembuatan kompos. Perbedaan sasaran tersebut membentuk pendekatan lintas generasi dalam membangun kepedulian lingkungan. Peserta didik diperkenalkan pada konsep dan praktik pengelolaan sampah sejak usia sekolah, sementara masyarakat dewasa memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal.

Capaian Bidang Lingkungan terlihat dari keterlibatan 46 peserta didik yang melampaui target awal, terbentuknya tujuh kelompok yang menghasilkan 14 pot tanaman, serta terpenuhinya target 20 warga pada Aksi Hijau Desa dengan seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai. Selain itu, kegiatan kerja bakti berhasil dilaksanakan pada empat titik lingkungan desa. Hasil kegiatan juga memiliki potensi keberlanjutan. Pot tanaman yang dihasilkan melalui PILAR 3R ditempatkan di lingkungan sekolah sehingga tidak berhenti sebagai produk kegiatan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari penghijauan. Sementara itu, pengetahuan mengenai pemilahan sampah dan pembuatan kompos yang diberikan dalam Aksi Hijau Desa dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk diterapkan dalam pengelolaan sampah sehari-hari.

Pelaksanaan kedua kegiatan juga memberikan pembelajaran bagi mahasiswa sebagai

pelaksana pengabdian. Kendala teknis pada PILAR 3R dan keterlambatan pelaksanaan Aksi Hijau Desa menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian membutuhkan kesiapan teknis, pengelolaan waktu, kemampuan beradaptasi, serta koordinasi dengan berbagai pihak. Respons panitia melalui penyesuaian perangkat, pendekatan langsung kepada warga, pemanfaatan jejaring pesantren, dan pemadatan rangkaian kegiatan menjadi bagian dari proses adaptasi terhadap kondisi lapangan. Dengan demikian, kontribusi Bidang Lingkungan dalam PESONA MP 2026 tidak hanya terlihat dari capaian peserta dan produk yang dihasilkan, tetapi juga dari proses edukatif, partisipatif, dan adaptif yang mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

4. BIDANG EKONOMI KREATIF

Indikator keberhasilan pelaksanaan bidang ekonomi kreatif meliputi ketercapaian target jumlah peserta, tingkat pemahaman peserta terhadap materi pengembangan usaha rumahan dan pemanfaatan teknologi digital, partisipasi aktif dalam kegiatan lomba pembuatan sambal, serta respons dan umpan balik peserta terhadap keseluruhan rangkaian workshop.

Pelaksanaan program di bidang ekonomi kreatif diwujudkan melalui kegiatan workshop yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha rumahan serta memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan kewirausahaan. Kegiatan ini mengusung tema "Mengembangkan Usaha Rumahan melalui Ekonomi Kreatif" dan "Berwirausaha dengan Teknologi Digital". Pelaksanaannya diarahkan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai peluang pengembangan usaha yang dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan potensi dan keterampilan yang telah mereka miliki.

Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dari berbagai RW di Desa Sukamantri, dengan jumlah peserta yang berpartisipasi mencapai 32 orang. Pemilihan ibu-ibu PKK sebagai sasaran didasarkan pada potensi keterampilan dan aktivitas produktif yang dimiliki, yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya dibekali pemahaman mengenai konsep ekonomi kreatif, tetapi juga diperkenalkan pada pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan usaha.



Gambar 8. Pemaparan Materi tentang Mengembangkan Usaha Rumahan melalui Ekonomi Kreatif dan Berwirausaha dengan Teknologi Digital

Pelaksanaan workshop dilakukan melalui pemaparan materi serta kegiatan interaktif yang melibatkan peserta secara langsung. Materi pertama mengulas pengembangan usaha rumahan melalui ekonomi kreatif. Pada sesi ini, peserta dibekali pemahaman mengenai pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk agar memiliki nilai tambah dan berpeluang untuk dipasarkan. Pengembangan usaha rumahan tidak hanya

berkaitan dengan kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga bagaimana seseorang mampu menangkap peluang, mengembangkan gagasan, serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai berwirausaha dengan teknologi digital. Materi ini menekankan pentingnya teknologi digital dalam mendukung kegiatan kewirausahaan, khususnya dalam memperkenalkan dan memasarkan produk. Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alternatif bagi pelaku usaha rumahan untuk memperluas jangkauan pemasaran dan memperkenalkan produk kepada masyarakat secara lebih luas. Pelatihan digital marketing bagi pelaku UMKM juga terbukti membantu memperluas jangkauan pemasaran produk di tengah keterbatasan akses pasar konvensional (Syifa et al., 2021). Dengan demikian, peserta memperoleh wawasan bahwa perkembangan teknologi dapat dijadikan sarana pendukung dalam mengembangkan usaha yang telah maupun akan mereka jalankan.



Gambar 9. Hasil Perlombaan Pembuatan Sambal
Sumber: Dokumentasi Lapangan

Guna meningkatkan partisipasi peserta, workshop ini turut dilengkapi dengan lomba pembuatan sambal sebagai bentuk aktivitas praktik yang memberi kesempatan bagi peserta untuk menunjukkan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki. Pelaksanaan lomba mendapat sambutan baik dari peserta dan menciptakan suasana kegiatan yang lebih interaktif. Antusiasme peserta tampak dari keterlibatan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terutama pada saat lomba pembuatan sambal berlangsung.

Secara keseluruhan, pelaksanaan workshop berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari tercapainya jumlah peserta sesuai target, yaitu 32 orang, serta keterlibatan aktif peserta sepanjang kegiatan. Peserta mengikuti pemaparan materi dan kegiatan lomba dengan penuh antusiasme, serta memberikan respons dan umpan balik yang positif terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa capaian yang diperoleh, yaitu:

- a) Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai pengembangan usaha rumahan melalui pendekatan ekonomi kreatif.
- b) Bertambahnya wawasan peserta mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung kegiatan kewirausahaan dan pemasaran produk.
- c) Meningkatnya kreativitas dan partisipasi peserta melalui kegiatan interaktif berupa lomba pembuatan sambal.
- d) Terbangunnya antusiasme peserta dalam mengikuti workshop, yang tercermin dari keterlibatan aktif sepanjang kegiatan.
- e) Munculnya respons dan umpan balik positif dari peserta sebagai bentuk penerimaan terhadap materi dan kegiatan yang diberikan.

Capaian-capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan workshop mampu memberikan

manfaat bagi peserta, khususnya dalam menambah pengetahuan mengenai pengembangan usaha rumahan dan pemanfaatan teknologi digital. Perpaduan antara pemaparan materi dengan aktivitas praktik membuat peserta tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga pengalaman yang lebih aplikatif. Hal ini tercermin dari tingginya antusiasme peserta saat mengikuti lomba pembuatan sambal sebagai salah satu rangkaian kegiatan.

Dampak kegiatan juga tampak dari bertambahnya wawasan peserta mengenai peluang pengembangan usaha rumahan. Peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai cara memanfaatkan kreativitas untuk menghasilkan dan mengembangkan produk, serta bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas kewirausahaan. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta dalam mengembangkan potensi usaha di lingkungan masing-masing.

Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga membuka ruang bagi peserta untuk saling berinteraksi dan bertukar pengalaman mengenai aktivitas usaha yang mereka jalankan. Lomba pembuatan sambal menjadi salah satu sarana untuk mendorong keberanian dan kreativitas peserta dalam menghasilkan suatu produk. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan.

Secara umum, kegiatan "Mengembangkan Usaha Rumahan melalui Ekonomi Kreatif" dan "Berwirausaha dengan Teknologi Digital" memberikan dampak positif bagi peserta, terutama dalam aspek penambahan pengetahuan, peningkatan wawasan kewirausahaan, kreativitas, serta pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital. Partisipasi 32 ibu-ibu PKK dari berbagai RW di Desa Sukamantri beserta respons positif yang diberikan menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat penerimaan yang baik dari masyarakat. Capaian tersebut menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan pengabdian mampu mendorong masyarakat untuk memandang usaha rumahan sebagai potensi yang dapat dikembangkan melalui kreativitas dan pemanfaatan teknologi digital. Meskipun secara umum berjalan lancar, pelaksanaan workshop ekonomi kreatif masih didominasi oleh dokumentasi kegiatan dan pemaparan capaian secara umum, sedangkan refleksi terhadap keberlanjutan manfaat bagi peserta belum banyak diuraikan. Kegiatan belum menyertakan mekanisme tindak lanjut, seperti pendampingan pascapelatihan atau pemantauan penerapan materi pengembangan usaha dan pemasaran digital yang telah diberikan, sehingga belum dapat diketahui sejauh mana peserta benar-benar menerapkan pengetahuan tersebut pada usaha yang dijalankan. Penilaian terhadap lomba pembuatan sambal juga masih bersifat umum tanpa kriteria penilaian yang dijabarkan secara rinci. Kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi bahwa kegiatan ekonomi kreatif ke depan perlu disertai dengan pendampingan lanjutan dan indikator keberhasilan yang lebih spesifik agar dampak program terhadap pengembangan usaha rumahan dapat ditelusuri secara berkelanjutan.

5. KETERKAITAN DAN SINERGI ANTARBIDANG

Keempat bidang dalam PESONA MP 2026, yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi kreatif, dilaksanakan sebagai satu kesatuan program pengabdian terintegrasi dengan sasaran, waktu, dan lokasi yang saling berdekatan di Desa Sukamantri. Keterkaitan antarbidang terlihat dari beberapa aspek. Pertama, terdapat keterhubungan sasaran antarkegiatan. SENADA dan SMARTCAT pada bidang pendidikan serta PILAR 3R pada bidang lingkungan sama-sama menysasar peserta didik SDN Sukamantri 01, sehingga penguatan literasi digital dan kepedulian lingkungan diperkenalkan pada kelompok sasaran yang sama melalui pendekatan yang saling melengkapi. Kedua, terdapat keterhubungan substansi antarkegiatan. Keterampilan pembuatan materi digital menggunakan Canva yang diperkenalkan pada SMARTCAT sejalan dengan pemanfaatan Canva dalam Workshop LARISIN untuk membangun identitas dan materi promosi produk pada bidang ekonomi kreatif, sehingga penguatan literasi digital tidak berhenti pada satu bidang, tetapi berlanjut

pada penerapan yang lebih aplikatif bagi kelompok sasaran yang berbeda usia.

Ketiga, terdapat keterhubungan antara bidang lingkungan dan ekonomi kreatif melalui semangat penciptaan nilai tambah dari sumber daya yang tersedia. Pemanfaatan galon bekas menjadi pot tanaman pada PILAR 3R dan pengolahan cabai menjadi produk sambal pada Lomba Kreasi Cabai sama-sama menunjukkan pendekatan pemberdayaan yang mengubah potensi atau barang yang ada di lingkungan masyarakat menjadi produk yang memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi. Keempat, bidang kesehatan turut berkontribusi terhadap keberlangsungan bidang lainnya dengan menysasar masyarakat dewasa, termasuk kelompok usia yang beririsan dengan sasaran ibu-ibu PKK pada bidang ekonomi kreatif, sehingga penguatan kesadaran kesehatan menjadi bagian dari upaya menjaga produktivitas masyarakat yang juga didorong untuk mengembangkan usaha rumahan.

Keterkaitan antarbidang tersebut menunjukkan bahwa konsep pengabdian terintegrasi dalam PESONA MP 2026 tidak hanya tercermin dari pelaksanaan empat program pada waktu dan lokasi yang sama, tetapi juga dari keterhubungan sasaran, substansi, dan semangat pemberdayaan yang saling menguatkan antarbidang. Meskipun demikian, keterkaitan tersebut masih bersifat implisit dan belum dirancang secara eksplisit sejak tahap perencanaan program, misalnya melalui kegiatan lintas bidang yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan capaian antarbidang. Bagi pelaksanaan pengabdian terintegrasi berikutnya, perancangan indikator dan kegiatan lintas bidang secara eksplisit dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat keterpaduan program sekaligus memperjelas kontribusi setiap bidang terhadap tujuan pemberdayaan masyarakat secara menyeluru

KESIMPULAN

Pelaksanaan PESONA MP 2026 di Desa Sukamantri secara umum berhasil mencapai tujuan program pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi kreatif. Kegiatan SENADA dan SMARTCAT pada bidang pendidikan mampu mendorong keterlibatan peserta didik melalui aktivitas yang edukatif dan praktis. Pada bidang kesehatan, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan terpadu terlaksana sesuai target dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi sekaligus melakukan pemeriksaan kesehatan. Sementara itu, PILAR 3R dan Aksi Hijau Desa mendorong kepedulian serta praktik pengelolaan lingkungan, sedangkan kegiatan ekonomi kreatif memberikan pengalaman dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal dan mengenalkan dasar-dasar identitas serta promosi produk melalui media digital. Secara keseluruhan, kegiatan memperoleh partisipasi dan respons yang baik dari masyarakat serta memberikan manfaat berupa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dapat diterapkan sesuai bidang kegiatan.

Penilaian ketercapaian tersebut mengacu pada indikator kuantitatif dan kualitatif yang telah ditetapkan pada masing-masing bidang, sekaligus menegaskan bahwa keempat bidang tidak dilaksanakan secara terpisah, melainkan saling terhubung melalui kesamaan sasaran, keberlanjutan substansi keterampilan digital, serta semangat penciptaan nilai tambah dari potensi lokal, sebagaimana diuraikan pada bagian keterkaitan dan sinergi antarbidang.

Meskipun secara umum terlaksana dengan baik, pelaksanaan PESONA MP 2026 masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan perangkat pada kegiatan berbasis digital, keterlambatan jadwal pada beberapa kegiatan, serta belum optimalnya instrumen evaluasi pada bidang kesehatan. Keterbatasan instrumen evaluasi menyebabkan peningkatan pengetahuan atau perubahan kondisi peserta belum dapat diketahui secara kuantitatif. Namun, pelaksanaan program tetap dapat berjalan melalui koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, sekolah, kader Posyandu, KSR PMI Kota Bogor, dan pesantren setempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan pihak lokal menjadi salah satu faktor penting dalam menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi di lapangan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu memperkuat sistem evaluasi melalui penggunaan instrumen yang lebih sistematis, meningkatkan kesiapan teknis serta menyediakan media alternatif untuk kegiatan yang menggunakan perangkat digital,

dan memperhatikan strategi mobilisasi masyarakat sejak tahap perencanaan. Selain itu, program pengabdian sebaiknya tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan baru, tetapi juga diarahkan pada keberlanjutan dan penguatan potensi yang telah dimiliki Desa Sukamantri.

Kegiatan seperti KRL dan Posbindu PTM dapat menjadi bagian dari program lanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, mahasiswa, dan pihak terkait secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Sukamantri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, T. A. B. (2023). Kesiapan Literasi Generasi Digital Natives dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 3(7), 1. <https://doi.org/10.17977/um068.v3.i7.2023.1>
- Ananda, R. R., & Mahesawari, A. A. I. A. (2025). Peningkatan Kesadaran Ramah Lingkungan melalui Sosialisasi 3R pada Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 4 Sumerta. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 288–295. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v7i2.11698>
- Azhar, B., Puteri, V., Saputra, Y., Puteri, O., & Dzuwelda, M. (2024). Edukasi dan skrining (EKSIS) penyakit tidak menular: Pemeriksaan hipertensi, gula darah, kolesterol, asam urat di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10). <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.161>
- Azzahra, S., Bilqis, R., Islamiyah, A., Sarmila, Sefiyan H.P, M. R., Marchello, W. R., Rusdi, & Kurniawan, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Sampah Rumah Tangga dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Kelurahan Lempake Kota Samarinda. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 248–254. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.4105>
- Fharaz, V. H., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap literasi e-marketing pada petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 169–179. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.169-179>
- Gandasari, M. F., & Anugraris, E. (2021). Lomba Senam Kreasi sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Kebugaran Jasmani. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108–114. <https://doi.org/10.24036/jba.0302.2021.15>
- Herawati, J., Dwie, R. S., & Indarwati. (2022). Pemberdayaan santri dengan pemanfaatan lahan sempit di Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://journalng.uwks.ac.id/kusuma/article/view/308>
- Juwandi, R., & Damanhuri, D. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa dalam konteks penguatan ekonomi kreatif sebagai wujud pembangunan desa berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2306>
- Nengsih, S., & Haryanti, Y. D. (2024). Systematic literature review: Media berbasis digital pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 5(2), 58–67. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.7811>
- Pratasik, J. Y., Pertiwi, J. M., & Nelwan, J. E. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3). <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.9892>
- Selomita, S., Nazmiatul Muslimah, S., Maulana, R., Herawati, N., Jannah, W., & Darmawijaya, Y. (2024). Literasi digital sebagai pemberdayaan masyarakat dalam pengenalan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kualitas UMKM di Desa Tanjunggrasa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4, 639–644. <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.1000>
- Sudayasa, I. P., Alifariki, L. O., Jamaluddin, J., Saida, S., & Mulyawati, S. A. (2023). Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Kader Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Kapoiala. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 179–186. <https://doi.org/10.47679/ib.2024668>
- Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan UMKM melalui digital marketing untuk membantu pemasaran produk pada masa Covid-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v2i1.3602>
- Urva, G., Yulianti, T., Handayani, T., & Sellyana, A. (2024). Pengenalan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.799>
- Zulsefriandi, R., Alamsyah, A., & Purba, C. V. G. (2023). Deteksi dini penyakit tidak menular dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 192–196. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5390>